

PERANAN SRADHA DAN BHAKTI DALAM MENANGKAL PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL

oleh

Ni Putu Eka Merliana
putuekamerliana@iahntp.ac.id

Dosen Program Studi Filsafat Agama Hindu
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Peyang Palangka Raya

Abstract

Today's development makes all changes in human life of communication technology development, most of which have been used. Communication technology becomes a tool or media used to carry out social interactions between individuals that can be done anywhere and anytime where with this media the information needed will be easier to obtain. Communication technology continues to grow with time by always following the needs of consumers or users. Much can be done using gadget or smartphone media, one of which is in the use of social media. The existence of social media can have a negative impact on users, one of the negative impacts is technological crime or often called cybercrime. As a Hindu, this can be overcome by increasing Sradha and Bhakti to Ida Sang Hyang Widhi / God. This article will explain what ways can be done to improve Sradha and Bhakti in counteracting the negative use of social media.

Keywords: *Social Media, Communication Technology, Sradha and Bhakti*

I. Pendahuluan

Era modernisasi dimana semua kebutuhan dan kehidupan masyarakat saat ini sudah mengarah ke modern, dan masyarakat pelan-pelan sudah mulai meninggalkan kegiatan yang masih bersifat tradisional baik itu dibidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun agama. Munculnya jaman modern tidak lepas dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi baik itu teknologi informasi maupun teknologi komunikasi yang sangat memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Misalnya saat ini sudah berkembang alat transportasi yang memudahkan masyarakat untuk melakukan mobilisasi/berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, adanya media

televisi yang memudahkan masyarakat untuk menerima informasi yang terjadi disekitarnya, adanya media telepon seluler yang memudahkan manusia untuk melakukan telekomunikasi ke beberapa orang tanpa mengenal waktu, jarak dan batas. Berbagai macam perkembangan alat dan media di jaman modern sekarang ini membuat manusia/masyarakat menjadi lebih tergantung yang dapat menimbulkan masyarakat menjadi malas dan manja. Ketergantungan ini dapat memberikan beberapa dampak terhadap masyarakat itu sendiri, sehingga harus dibatasi dan dikurangi.

Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah perkembangan smartphone dan android. Menurut (Widiasih, 2016)

Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat jumlah gadget di Indonesia adalah sebanyak 240 juta unit, sedangkan untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia kurang lebih sebanyak 230 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah smartphone atau gadget itu lebih banyak dibandingkan jumlah pemakainya artinya satu orang memiliki lebih dari satu smartphone atau gadget. Adanya gadget atau smartphone kehidupan masyarakat menjadi lebih transparan dan komunikasi antar individu ditempat yang berbeda menjadi lebih dekat. Teknologi komunikasi modern terus berkembang seiring waktu dengan selalu mengikuti kebutuhan konsumen atau penggunaannya. Banyak yang bisa dilakukan dengan menggunakan media gadget atau smartphone, salah satunya ada dalam penggunaan media sosial. Media sosial digunakan untuk melakukan interaksi serta berkomunikasi kepada masyarakat melalui dunia maya. Media sosial bisa digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi yang mana nantinya akan menciptakan dialog interaktif yang mana dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Perkembangan media sosial terkadang membuat oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan suatu tindak kriminal baik itu kejahatan penipuan, penyebaran berita bohong (hoax), atau yang lebih dikenal dengan nama *cybercrime*.

Sebagai umat yang beragama dengan tetap menjunjung tinggi keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan perbuatan yang baik, hal-hal yang berhubungan dengan

pengaruh negatif suatu teknologi seharusnya dapat dihindari. Agama yang merupakan tuntunan kejalan yang benar agar manusia dapat memanfaatkan perkembangan dan kemajuan teknologi dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Pengetahuan yang ada dalam ajaran Agama Hindu merupakan suatu pengetahuan yang telah diturunkan oleh Ida Sang Hyang Widi Wasa melalui kitab suci yang didasari oleh dharma sehingga seseorang dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai pedoman dan dasar dalam menjalankan kehidupan di jaman modern saat ini. Untuk menangkal berbagai macam pengaruh negatif dari penggunaan media sosial dikalangan masyarakat, diperlukan suatu penguatan dan peningkatan yaitu *Sradha* dan *Bhakti* sesuai dengan ajaran agama Hindu. Oleh karena tulisan ini ingin mengangkat cara apa saja yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peranan *Sradha* dan *Bhakti* sebagai pendekatan diri kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa, yang mana nantinya dapat digunakan untuk memberikan batasan dalam ber-media sosial serta sebagai penangkal pengaruh negatif dari penyebaran informasi negatif melalui media sosial sehingga masyarakat dan umat nantinya tidak terjerumus lebih dalam ke hal-hal yang bersifat provokatif yang dapat merusak pemikiran masyarakat nantinya.

II. Metode Penelitian

Tulisan ini membahas dan memaparkan *Sradha* dan *Bhakti* untuk menangkal pengaruh negatif dalam penggunaan media sosial yang

digambarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Triyanto, Eko; Anitah, Sri; Suryani, 2013) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan studi kepustakaan yang mana akan dikembangkan dan dikaji untuk mencari pembenaran dari suatu pengetahuan. Alat yang digunakan adalah dengan menjelaskan, menganalisa masalah dan menyimpulkan kajian yang didapat kemudian dipergunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

III. Pembahasan

a. Teknologi Komunikasi modern

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya komunikasi, dimana dipergunakan untuk melakukan interaksi antara individu satu dengan individu yang lainnya. Komunikasi dapat menyampaikan pemikiran dan permasalahan yang ada sehingga akan terciptanya suatu kehidupan sosial. Komunikasi mendukung dalam penyampaian identitas diri untuk membangun kontak sosial sehingga dapat mempengaruhi individu lain untuk merasa berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan. Terdapat beberapa pengertian komunikasi yaitu :

1. Menurut Holand, Janis dan Kelley komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah dan membentuk perilaku orang lain. Pendapat yang sama diperoleh dari Webster New Collogiate Dictionary menjelaskan

bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Fajar, 2009)

2. (Lanani, 2013) mengemukakan pendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dapat dilihat dari sudut pandang penyampaian komunikasi yang mana informasinya dapat diterima oleh pendengar, selain itu komunikasi juga proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain dimana komunikator memiliki peran untuk menentukan keberhasilan komunikasi dan komunikan atau si penerima pesan sebagai objek pasif.

Definisi sebagaimana diungkapkan diatas dapat memperoleh gambaran bahwa komunikasi adalah suatu tindakan atau perilaku individu untuk menyampaikan suatu informasi/pesan dengan menggunakan lambang atau tingkah laku dimana keberhasilan penyampaian informasi tersebut tergantung dari komunikator atau pelaku pemberi pesan.

Saat ini dengan berkembangnya jaman, telah terjadi perubahan di bidang komunikasi, dimana komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Revolusi komunikasi telah mempengaruhi semua kebutuhan hidup manusia di dunia pada umumnya, dimana inovasi teknologi komunikasi terus dilakukan. Berbagai macam revolusi banyak terjadi tetapi yang lebih mencolok adalah kemajuan teknologi dibidang komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi berkembang karena adanya penggunaan satelit dengan komputer sehingga komunikasi

dapat dilakukan secara instant dan cepat tanpa mengenal batas dan waktu. Menurut Ploman dalam kutipan (Nasution, 1976) kemajuan teknologi komunikasi ditandai dengan tiga karakteristik antara lain :

1. Tersedianya keluwesan dan kesempatan memilih antara berbagai metode dan alat dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia untuk berkomunikasi, dimana masyarakat dapat memilih sendiri jenis teknologi komunikasi yang diperlukan
2. Adanya kombinasi teknologi dengan berbagai macam metode dan sistem yang berbeda selama ini, dalam artian bahwa berbagai bentuk jenis transfer komunikasi dan informasi dilakukan pengkombinasian atau penggabungan kedua teknologi tersebut
3. Kecendrungan kearah desentralisasi dimana terjadi peristiwa individualisme dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi

Adanya karakteristik dalam kemajuan teknologi komunikasi sudah mempengaruhi kehidupan masyarakat di beberapa bidang yang telah diterapkan antara lain :

1. Penerapan teknologi komunikasi dibidang pendidikan
Bidang pendidikan saat ini menjadi perhatian pemerintah, karena pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara dan selain itu pendidikan juga menjadi bidang untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia. Inovatif dan kreatifitas diperlukan dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan

yang ada di Indonesia, apalagi pemerintah saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana siswa akan menjadi lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang dapat mendorong dalam meningkatkan kompetensi siswa. Salah satu pembelajaran penerapan kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan teknologi komunikasi untuk pengembangan bahan ajar dan bahan pembelajaran baik siswa maupun guru. Beberapa penggunaan teknologi komunikasi adalah media internet, media sosial, email, website, blog dan media telekomunikasi lainnya. (Husain, 2014) dalam kutipannya mengatakan bahwa internet dapat digunakan sebagai media pengajaran sehingga dapat memberikan karakteristik tersendiri yaitu 1) sebagai media interpersonal, 2) bersifat interaktif, 3) memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung karena para peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan berbagai sumber ilmu yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Teknologi komunikasi sudah banyak dipergunakan oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yaitu e-learning. E-learning atau sering disebut dengan pembelajaran secara online menggunakan beberapa media yang ada didalamnya antara lain audio, video, dan teleconference. Menurut (Kwartolo, 2010) e-learning atau online learning merupakan sistem pembelajaran secara elektronik yang tidak hanya mengakses informasi melainkan

membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan memonitoring serta mengevaluasi perkembangan belajar siswa. Terdapat beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran secara e-learning yaitu : 1) informasi yang *up to date*; 2) komunikasi yang interaktif antara tenaga pendidik dengan peserta didik; 3) interaksi yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja; Bidang pendidikan (Irwandani & Juariah, 2016) membuat suatu inovasi dengan pemanfaatan media sosial instagram untuk pembelajaran fisika. Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh para siswa di sekolah, sehingga untuk mempermudah dalam mentransfer ilmu ke para siswa, dibuatkanlah pembelajaran *meme* komik fisika berbantu sosial media instagram sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dari berbagai macam penelitian diatas bahwa teknologi komunikasi sudah sangat mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran menjadi kreatif dan inovatif. Teknologi komunikasi juga dapat memberikan dampak negatif bagi kalangan pelajar dalam melakukan proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh (Rahma, 2015) banyak siswa menyalahgunakan penggunaan teknologi komunikasi yaitu *smartphone* untuk mencontek pada saat evaluasi pelajaran dan siswa juga menggunakannya untuk melihat situs-situs website yang

sebenarnya tidak pantas dilihat (situs porno).

2. Penerapan teknologi komunikasi dibidang ekonomi

Bidang ekonomi tidak lepas dengan kegiatan bisnis dan keuangan, tidak hanya di pemerintah melainkan perusahaan swasta selalu melakukan inovasi dengan menggunakan media teknologi komunikasi dalam pengembangan bisnisnya. Perkembangan yang saat ini banyak digunakan adalah bisnis jasa transportasi Gojek dan Grabbike yang merupakan bentuk ekonomi kreatif dalam mempercepat suatu aktivitas dan kegiatan konsumen dalam jasa transportasi dengan menggunakan media online sebagai proses pemesanan. (Septanto, 2016) mengatakan bahwa banyak pihak yang memperoleh keuntungan dalam menggunakan jasa bisnis ojek online tersebut, dan pada bisnis ini pengusaha ojek online memperoleh sedikit persentase keuntungan dari hasil mengemudi ojeknya. Adanya bisnis ojek online ini memberikan nilai positif bagi masyarakat sebagai pengguna dan para tukang ojek sebagai pencari rejeki karena bisnis ini memberikan kemudahan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk pemesanannya.

3. Teknologi komunikasi dibidang agama

Komunikasi yang sudah banyak digunakan sangat mempengaruhi kebutuhan hidup masyarakat dalam mendalami ajaran agama. Ajaran agama saat ini penyebarannya juga dapat dibantu melalui penggunaan

media sosial, televisi, radio dan teknologi komunikasi lainnya. Seperti yang disampaikan oleh (Rajab, 2014) bahwa dalam penyebaran ajaran agama melalui dakwah dapat menggunakan media teknologi komunikasi sehingga umat manusia dapat menerima ajaran agama dimana saja dan kapan saja dalam memperkuat keimanan kepada Tuhan. Begitu pula yang disampaikan oleh (Halim & Rahim, 2011) bahwa sudah banyak laman web yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan, dimana pengguna internet dapat mengakses laman website yang diperlukan. Selain itu internet juga memberikan kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan, kepercayaan, persoalan hidup dan nilai-nilai agama melalui forum keagamaan. Ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya teknologi komunikasi saat ini untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keagamaan.

4. Teknologi komunikasi dibidang sosial dan budaya.

Kehadiran teknologi komunikasi sudah mempengaruhi interaksi manusia dan budaya sehingga menjadi lebih efektif dan efisien, dimana teknologi komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan terhadap kehidupan manusia modern. Perkembangan jaman dengan menggunakan teknologi komunikasi pada prinsipnya telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera serta gaya

hidup masyarakat. Seperti yang disebutkan oleh (Ngafifi, 2014) bahwa sekarang masyarakat sudah banyak mempergunakan teknologi komunikasi untuk melakukan interaksi sosial yaitu 1) Membuat website/blog/group facebook dalam suatu komunitas tertentu sebagai interaksi untuk menjalin silaturahmi sesama warga, 2) Menggelar acara nonton bareng pada suatu kejadian tertentu dengan menggunakan media sosial melalui facebook, serta 3) Memanfaatkan teknologi internet untuk memperkenalkan budaya dan produk-produk disuatu daerah agar dapat dikenal secara luas oleh masyarakat bahkan sampai ke tingkat internasional yang mana nantinya akan berimbas kepada tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa paparan diatas bahwa perkembangan teknologi komunikasi yang ada sudah mempengaruhi kebutuhan hidup masyarakat di segala bidang yang mana dapat mempermudah dalam melakukan interaksi sosial.

b. **Media Sosial sebagai sarana interaksi masyarakat modern**

Manusia merupakan mahluk sosial yang diciptakan untuk melakukan interaksi kepada manusia yang lain baik dalam hal bertukar pikiran, berkomunikasi, dan mempererat hubungan silaturahmi. Perkembangan jaman, menunjukkan adanya perkembangan teknologi salah satunya adalah adanya interaksi yang dapat dilakukan melalui suatu media sosial yang dilakukan secara online. Andreas

Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Cahyono, 2016) mendefinisikan bahwa media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi yang menggunakan teknologi internet dengan menggunakan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan terciptanya pertukaran user-generated content. Menurut (Kurniasih, 2016) media sosial mengacu kepada penggunaan *platform* media baru yang menginsyaratkan adanya komponen dan saluran komunikasi publik yang ditandai adanya aktivitas online dimana dalam media tersebut terdapat struktur sosial yang didalamnya terdapat orang-orang yang bisa melakukan interaksi dan berkolaborasi antar satu dengan yang lainnya. (Umami, 2015) mengatakan bahwa media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, dengan berbagi dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial digunakan sebagai alat promosi dikarenakan memiliki respon secara langsung dengan penggunanya. Dari beberapa pengertian diatas bahwa media sosial merupakan suatu alat atau media yang digunakan untuk melakukan interaksi dan komunikasi antara manusia baik secara individu maupun berkelompok yang dilakukan secara online atau menggunakan teknologi internet.

Ron Jones dalam (Kurniasih, 2016) mengatakan bahwa terdapat empat jenis media sosial antara lain *social news*, *social sharing*, *social networking*, dan *social bookmarking*. Adanya media sosial membuat kehidupan didunia nyata dapat ditransformasikan ke dalam dunia

maya, dimana masyarakat dapat bebas untuk berbagi informasi dan berkomunikasi untuk melakukan interaksi dengan orang banyak dengan tanpa memerlukan biaya, jarak dan waktu yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pemanfaatan media sosial sudah banyak digunakan saat ini, baik untuk promosi pendidikan, pariwisata, memberikan informasi ekonomi, sosial, budaya dan informasi yang berhubungan dengan hukum-hukum pemerintah. Misalnya (Umami, 2015) melakukan penelitian tentang sosial strategi dengan menggunakan media sosial untuk promosi pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Promosi pariwisata Yogyakarta dengan menggunakan media sosial sangatlah efektif ini dikarenakan promosi tersebut akan langsung tepat sasaran yaitu wisatawan dan calon wisatawan. Promosi biasanya dilakukan oleh para pelaku jasa persewaan kendaraan, pihak hotel, travel agent, pengelola objek wisata dan lain sebagainya. Sedangkan menurut (Qurrota Ayun, 2015) media sosial facebook dapat menunjukkan identitas diri dari penggunanya dalam hal ini dikalangan remaja antara lain:

1. Remaja dapat menunjukkan identitasnya melalui akun facebook yang dimilikinya dengan mengisi profil yang tersedia,
2. Secara personal, kalangan remaja menggunakan facebook untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya, sehingga mereka dapat mudah melakukan interaksi yang berhubungan dengan kebutuhan komunikasi mereka

3. Selain itu para remaja sebagai pengguna media sosial facebook lebih suka menampilkan identitas yang smart, terlihat bahagia, dan suka menampilkan hobi atau kegiatan yang mereka sukai, dan
4. para remaja pengguna media sosial lebih suka menunjukkan keinginan yang mereka miliki dengan cara mengupload beberapa kegiatan yang mereka lakukan (bisa dalam bentuk upload foto dan status).

Dilihat dari penggunaannya media sosial memberikan kebebasan dalam mengekspresikan pandangan, sikap dan pendapat yang berhubungan dengan informasi baik itu disegala bidang sesuai dengan kebutuhan si pengguna. Oleh karena itu pengguna diharapkan harus bijak dalam penggunaan media sosial karena media sosial dapat dipergunakan kearah negatif.

c. *Sradha* dan *Bhakti* dalam ajaran agama Hindu

Agama Hindu memiliki pedoman bagi umatnya untuk menjalankan kehidupan didunia dengan tetap berpegang teguh kepada peningkatan kepercayaan dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam ajaran agama Hindu terdapat lima kepercayaan atau yang sering disebut Panca *Sradha*. (Mudana & Dwaja, 2017) Panca *Sradha* merupakan dasar untuk mencapai tujuan hidup tertinggi dengan menerapkan lima keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu yaitu Brahman, Atman, Karma Phala,

Purnarbawa dan Moksa. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan *Sradha* kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu seperti yang disampaikan oleh (Sudarsana, IK, Arwani, 2018) melalui kegiatan pelantunan dharmagita yang dilakukan oleh kalangan remaja Hindu dapat meningkatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan selain itu dengan kegiatan tersebut dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang menunjang sifat toleransi, relegius, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab serta pengendalian diri. Seperti yang disampaikan oleh Shochib dalam kutipan (Sudarsana, IK, Arwani, 2018) dalam Sekar Alit makna sifat religius dapat ditemukan dalam penggalan gending berikut :

Pupuh Sinom Pikukuh Dasar Agama Panca Sradha ane kapuji Sane lelima punika Brahma sane kaping singgih Atman sane kaping kalih Karma kaping telu mungguh Samsara kaping empat Moksa kaping lima sami Nike patut Bapa jani marilatas

Terjemahan :

Sebagai dasar agama patut kita ketahui, lima keyakinan yang harus dijunjung tinggi yang berjumlah lima keyakinan, yang pertama percaya dengan adanya Tuhan, yang kedua percaya dengan adanya Atman, yang ketiga percaya dengan adanya karma phala, yang keempat percaya dengan adanya kelahiran berulang-ulang, yang kelima percaya dengan adanya kebebasan dunia.

(N. K. D. T. Dewi, 2018) menyatakan bahwa Bhisma Parwa menjadi dasar keyakinan umat Hindu dalam

melaksanakan Panca *Sradha* diman cerita Bhisma Parwa tersebut terkandung Panca *Sradha* yang pertama yaitu percaya dengan adanya Brahma seperti yang dikatakan dalam teks berikut :

1. “Sri Krisna yang melihat keraguan, Arjuna dalam pertempuran menunjukkan dirinya didepan Arjuna sebagai wujud kedewataan. Arjuna terheran-heran, merinding dan kemudian menyembah. Memuji Sri Krsna yang sungguh luar biasa. Semua dewata ada pada setiap bagian-bagian tubuh Sri Krisna (Bhisma Parwa, 2015 : 281)
2. “Bhagawan Bhisma menasehati Dhuryodhana yang telah menyinggung perasaannya. Mengatakan bahwa Dhuryodhana tidak akan mendapatkan kemenangan Sebab Pandawa telah dijaga oleh Sri Krsna yang merupakan perwujudan manusia Dewa Wisnu (Bhisma Parwa, 2015:333)”

Peningkatan *Sradha* atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam umat Hindu dapat dilakukan dengan implementasi seperti yang disampaikan dalam paparan diatas, bahwa dengan meningkatkan *Sradha* sebagai pondasi umat Hindu dalam mengendalikan sifat raksasa yang ada dalam diri dan dapat menanamkan rasa toleransi kepada umat lain.

Sedangkan *Bhakti* Yoga merupakan suatu proses atau cara mempersatukan atman dengan Brahman yang berlandaskan pada cinta kasih yang mendalam kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Kata “*Bhakti*” berarti hormat, taat, sujud, menyembah,

persembahan, dan kasih. Seorang Bhakta (orang yang menjalankan *Bhakti* Marga) dengan sujud dan cinta, menyembah dan berdoa dengan pasrah untuk mempersembahkan jiwa dan raganya sebagai yajna (korban suci) kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Cinta kasih yang mendalam ini disebut maitri (Mudana & Dwaja, 2017). *Bhakti Yoga* atau *Bhakti* marga merupakan ajaran agama Hindu melalui Catur Marga, dimana Catur Marga adalah konsep ajaran yang memuat empat jalan untuk menuju Tuhan (Ida Sang Hyang Widhi Wasa). Adapun keempat jalan tersebut adalah: 1) *Bhakti Marga*, 2) *Karma Marga*, 3) *Jnana Marga*, dan 4) *Raja Marga*. Keempat jalan tersebut merupakan tahapan pendekatan diri untuk antara manusia dengan Tuhan ataupun mencapai penyatuan antara Atman dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatalla Langit, Tuhan Yang Maha Esa (Jayendra, 2017). Melalui tahapan catur marga tersebut, salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam menguatkan dan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran agama Hindu adalah melalui *Bhakti Marga*.

Jika manusia memusatkan pikiran dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa maka, Beliau akan memberikan jalan untuk menuju kebenaran, seperti yang tercantum pada Bhagavad Gita Bab XII.2 yang berbunyi :

śrī-bhagavān uvāca
mayy āveśya mano ye mām
nitya-yuktā upāsate
śraddhayā parayopetās
te me yuktatamā matāḥ

Terjemahan :

Kepribadian Tuhan Yang Maha Esa bersabda : Orang yang memusatkan pikirannya pada bentuk pribadiKu dan selalu tekun menyembah-Ku dengan keyakinan besar yang rohani dan melampaui hal-hal duniawi Aku anggap paling sempurna.

Dari terjemahan dinyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatalla Langit, memberikan penjelasan kepada Arjuna bahwa siapapun yang berserah diri kepadaNya melalui keyakinan *Bhakti* baik itu dalam hal pemusatan pikiran dan pelayanan maka orang itu akan mencapai kesempurnaan tertinggi dalam pelaksanaan Yoga. *Bhakti* bisa dilakukan dengan cara memuji nama Tuhan, mendengarkan dan membaca buku tentang kegiatan dan sabda Tuhan. Dengan demikian bahwa konsep dari *Bhakti* Yoga dapat dipastikan memiliki beberapa kaitan yang berhubungan erat dengan konsep dari filsafat dalam melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran agama Hindu. Pada (Hartanto & Nurhayati, 2017) menjelaskan beberapa jenis *Bhakti* yang dilakukan atau dengan kata lain *BhavaBhakti* yaitu : 1) *Santabhava* yaitu *Bhakti* yang dilakukan kepada orang tua, 2) *Sakhyabhava* yaitu bentuk *Bhakti* yang dilakukan dengan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menganggap Tuhan sebagai teman yang dapat memberikan pencerahan dan pertolongan sebagai contoh Arjuna kepada Sri Krisna, 3) *Dasyabhava* dimana *Bhakti* yang dilakukan layaknya bawahan dan atasan seperti contoh baktinya Hanoman kepada Sri Rama, 4)

Vatsalyabhava, dimana *Bhakti* seorang bhakta yang menganggap Tuhan layaknya seperti puteranya sendiri seperti Yasoda kepada Sri Krsna, 5) *Kantabhava* dimana *Bhakti* dilakukan seorang bhakta layaknya wanita kepada suaminya, 6) *Madhuryabhava* dimana wujud *Bhakti* rasa cinta dan tulus dari seorang bhakta kepada Tuhannya. Dari beberapa jenis *Bhakti* yang dilakukan oleh para bhakta banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk menunjukkan seseorang melakukan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud cinta dan kasih sayangnya, dan inilah yang menjadikan jalan untuk menuntun seseorang untuk selalu melakukan kegiatan dharma (kebenaran) dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Implementasi *Sradha* dalam era modernisasi

Perkembangan jaman modern saat ini membuat anggota masyarakat meninggalkan jati diri terutama dalam sifat religius di berbagai aktivitas ritual keagamaan sehingga kualitas keimanan dalam hal ini umat Hindu semakin lama akan semakin tergeser oleh pola kehidupan yang modern dan mengglobal. Budaya global yang diakibatkan modernisasi dalam berbagai bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terus menerus mengikuti perkembangan sosial masyarakat saat ini. (Wardhana & Fadhilah, 2014) memberikan penjelasan bahwa pendidikan agama hindu merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk memperkuat *Sradha* (keimanan) kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pendidikan

agama Hindu memberikan penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga para peserta didik mampu menjadi umat Hindu yang dinamis dengan mewujudkan cita-cita luhur. Apalagi saat ini generasi muda yang dikatakan generasi milenial lebih cenderung mempergunakan teknologi informasi sebagai media agar tetap eksis dengan tetap mengikuti perkembangan jaman. Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh (Saiful, 2019) melalui tugas akhirnya, bahwa sekolah pasraman yang merupakan sekolah informal yang digunakan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dari kehidupan masyarakat dimana kemunduran dan kemerosotan etika dan moral yang dimiliki oleh generasi muda khususnya Hindu saat ini. Oleh sebab itu dengan adanya pasraman dapat meningkatkan keimanan dan keyakinan (*Sradha*) melalui pendidikan berbasis Hindu untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan tersebut.

e. Implementasi *Bhakti Yoga* dalam Kehidupan sehari-hari

Jaman yang serba maju dan modern sekarang ini, dapat membuat masyarakat menjadi lupa akan diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan kebanyakan masyarakat sudah sibuk dengan urusan duniawi. Inilah yang membuat masyarakat lebih banyak terjerumus ke hal-hal yang negatif seiring dengan perkembangan jaman.

Ajaran Agama Hindu memberikan jalan dan arah untuk selalui menjalankan perbuatan dharma untuk umatnya. Dalam ajaran agama Hindu terdapat Catur Marga yang merupakan empat jalan yang dapat digunakan untuk mengamalkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan ke jalan dharma, dimana empat jalan tersebut adalah :

1. *Karma Marga Yoga* yaitu jalan yang digunakan untuk melakukan perbuatan baik/subha karma baik itu dalam hal menolong orang yang kesusasahan, mendirikan tempat ibadah tanpa pamrih atau melakukannya dengan ikhlas dan rasa tanggung jawab.
2. *Bhakti Marga* merupakan jalan yang digunakan untuk mengamalkan agama dengan melaksanakan pendekatan melalui cinta *Bhakti* kepada Tuhan misalnya dengan melakukan persembahyangan, melantunkan doa-doa pujian kepada Tuhan dan membersihkan tempat suci dengan rendah hati.
3. *Jnana Marga* merupakan pengamalan agama dengan mempelajari dan mengajarkan beberapa perilaku yang berhubungan dengan kebaikan bisa dalam bentuk ceramah agama.
4. *Raja Marga* yaitu jalan yang dilakukan dengan cara melakukan samadi, tapa brata atau pengendalian diri dan pengendalian panca indria untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menjalankan salah satu dari catur marga merupakan cara yang digunakan

dalam ajaran agama Hindu untuk menuntun ke jalan yang benar. Salah satu cara yang secara umum sudah dipergunakan oleh umat Hindu adalah *Bhakti Marga*. Dijelaskan sebelumnya bahwa *Bhakti* artinya penyerahan diri sebagai jalan untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam *Bhagavad Gita, Sri Krsna* telah memberikan penjelasan kepada Arjuna bahwa Beliau sendiri akan memberikan jalan menuju kepadaNya hanya dengan berserah diri melalui *Bhakti* dan ini telah disebutkan pada sloka-sloka dalam *Bhagavad Gita* seperti :

BG. XII 6-7

ye tu sarvāṇi karmaṇi
mayi sannyasya mat-parāḥ
ananyenaiva yogena
mām dhyāyanta upāsate
teṣām ahaṁ samuddhartā
mṛtyu-saṁsāra-sāgarāt
bhavāmi na cirāt pārtha
mayy āveśita-cetasām

Terjemahan

Tetapi orang yang menyembah-Ku, menyerahkan segala kegiatan kepada-Ku, setia kepada-Ku tanpa menyimpang, tekun dalam pengabdian suci *Bhakti*, selalu bersemadi kepada-Ku dan sudah memusatkan pikirannya kepada-Ku-cepat Kuselamatkan dari lautan kelahiran dan kematian, wahai putera Partha.

Terjemahan dari *Bhagavad Gita* telah disebutkan bahwa *Bhakti* merupakan jalan satu-satunya yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan untuk menuntun manusia ke jalan dharma sehingga

Bhakti tidak lepas dari perbuatan (karma) serta pengetahuan (jnana) ke arah yang baik.

Menurut (I. A. P. Dewi, 2012) dalam *Bhagavata Purana* terdapat bentuk-bentuk *Bhakti* berdasarkan pelaksanaannya atau yang sering disebut *navavida Bhakti* yaitu :

- a. *Sravanam*, artinya memuja dengan cara mendengarkan mantra-mantra suci serta cerita-cerita keagamaan
 - b. *Kirtanam*, memuja Tuhan dengan jalan menyanyikan dan melantunkan doa-doa pujian tentang keagungan Tuhan
 - c. *Smaranam*, jalan yang digunakan untuk selalu mengingat nama, keberadaan dan kemahakuasaan Tuhan Yang Maha Esa
 - d. *Arcanam*, jalan *Bhakti* yang digunakan untuk memuja Tuhan dalam bentuk media *arca* atau *pratima*
 - e. *Vandanam*, *Bhakti* kepada Tuhan dengan membacakan beberapa cerita atau lila dan mantra-mantra suci dengan penuh keiklasan
 - f. *Dasyam*, *Bhakti* kepada Tuhan dengan menyatukan pikiran, kata-kata dan perbuatan hanya ditujukan kepada Tuhan
 - g. *Padasevanam*, jalan *Bhakti* yang digunakan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perwujudan padmaNya (kaki Tuhan yang suci)
 - h. *Sakyanam*, bentuk *Bhakti* kepada Tuhan seperti hubungan dengan sahabat dekat (misalnya antara Sri Krsna dengan Sudama)
 - i. *Atmanivedanam*, pemujaan yang dilakukan dengan penyerahan diri secara total kepada Tuhan
- Melihat beberapa cara *Bhakti* yang dilakukan untuk pendekatan diri

kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai umat Hindu dapat dijadikan pondasi agar selalu melakukan perbuatan di jalan yang benar. *Bhakti* menjadikan jalan untuk para umat berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu mengingat Beliau.

f. Peningkatan *Sradha* dan *Bhakti* dalam menghadapi pengaruh negatif media sosial

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari membuat dasar dari pengertian *Bhakti* dan beberapa caranya untuk menangkal beberapa pengaruh negatif terutama kemajuan teknologi yang berkembang pada saat ini. Era modernisasi tidaklah lepas dengan pengaruh penggunaan media teknologi, apalagi sekarang penggunaannya tidak mengenal usia baik itu muda maupun tua. Segala kemajuan yang dialami pada jaman sekarang ini menjadi faktor utama dalam berkembangnya suatu bangsa dan negara, oleh karena itu pemanfaatan media tersebut yang dilakukan oleh masyarakat menjadi salah satu bentuk kemajuan dari suatu negara. Kebanyakan negara-negara sedang membangun aspek modernisasi dan teknologi yang dijalankan secara bersama-sama, tetapi hal tersebut dapat digunakan oleh beberapa oknum tertentu untuk mengesernya ke arah hal-hal negatif yang dapat merugikan banyak orang baik itu di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun moral. Media yang sering dipergunakan oleh masyarakat kebanyakan adalah media sosial sebagai alat pencari informasi yang

tidak terbatas, sehingga banyak oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan media tersebut. Menurut (Candraningrum, Widayatmoko, & Utami, 2018) dari data Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Desember 2016, menyebutkan ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang teridentifikasi sebagai situs penyebar berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*), dan selain itu para penyebar berita bohong tersebut setiap tahunnya bisa mendapatkan keuntungan berkisar antara 600-700 juta rupiah. (Rahayu, 2012) menyatakan bahwa korban cyberbullying yang merupakan kejahatan dunia maya kebanyakan adalah kalangan remaja. Cyberbullying merupakan penghinaan dan penistaan terhadap seseorang dengan langsung menyebutkan identitas korban melalui teknologi komunikasi bisa melalui media sosial maupun pesan teks. Menurut N. Willard dari kutipan (Rahayu, 2012) cyberbullying dapat memberikan efek yang dapat menimbulkan turunnya rasa percaya diri, depresi, kemarahan, kegagalan dalam jenjang pendidikan, dan tragisnya bisa berdampak kepada menyakiti diri sendiri sampai bunuh diri.

Kejadian-kejadian tersebut harus membuat masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menerima dan menggunakan media sosial. Ajaran Agama Hindu memberikan jalan untuk menangkal pengaruh negatif penggunaan media sosial salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* Yoga. Seperti yang dipaparkan oleh (Saiful, 2019) adanya sekolah

pasraman dapat memperkuat keimanan dan keyakinan para generasi muda Hindu khususnya dimana pada sekolah informal tersebut mengajarkan pendidikan agama yang dapat membentuk karakter agar menjadi lebih baik (karena pada dasarnya agama mengajarkan pada kebaikan). Selain itu pendidikan agama yang diajarkan di pasraman dapat menangkal hal-hal negatif yang datang dari pengaruh kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta informasi yang nantinya dapat memberikan dampak buruk pada generasi muda. (Siti, 2017) melakukan pengembangan bahan ajar media video *Bhagavad Gita* untuk mengajarkan pendidikan agama hindu, dimana menurutnya pendidikan agama hindu memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Dapat menumbuhkembangkan serta meningkatkan *Sradha* para peserta didik sehingga dapat memahami dan menghayati secara mendalam tentang ajaran agama Hindu
2. Dapat membentuk perilaku peserta didik yang mewujudkan kebahagiaan jasmani dan rohani
3. Membentuk peserta didik agar memiliki *Sradha* (keyakinan dan keimanan) yang berbudi pekerti luhur dalam melakukan kehidupan sehari-hari dalam menjalin keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan dalam melakukan yajna
4. Serta dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, memahami dan mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran agama dengan baik, berwawasan luas, kreatif, inovatif,

dinamis serta memiliki integritas yang tinggi.

Pendidikan agama hindu dapat diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat dan generasi muda melalui peningkatan *Sradha* (keimanan dan keyakinan) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk *Sradha* yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan dharmagita atau melantukan nyanyian suci keagamaan dalam umat Hindu yang mana bentuk persembahannya berupa kidung-kidung kepada Tuhan (Hyang Widhi) dalam berbagai prabhawa-Nya yang dipuji-puji oleh umat Hindu.

Berpangkal kepada rasa cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Bhakti* Yoga merupakan salah satu jalan yang digunakan sebagai pondasi untuk menangkal hal-hal negatif dari kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi kemajuan jaman. Menjaga keharmonisan hubungan rasa cinta kasih menjadi tali pengikat yang membuat sebuah rajutan yang indah itulah menjadikan kekuatan dalam melakukan dan memilah suatu informasi yang benar dan tidak benar dalam suatu media sosial. Jalan *Bhakti* Yoga menekankan kepada umat Hindu khususnya untuk selalu memuja dalam bentuk cinta kasih kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan tulus ikhlas dengan menerapkan persahabatan kepada sesama ciptaan-Nya.

Melalui *Bhakti* yoga kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan *Bhakti* sejati yang dapat menimbulkan dan menciptakan masyarakat yang berbudi sehingga akan terwujudnya suatu suasana dan kondisi yang harmonis, selaras dan serasi. Umat Hindu dalam menumbuhkan kesadaran ini melalui

Bhakti sejati dengan menekankan kesadaran prinsip untuk saling menghargai, menghormati dan melayani satu sama lain tanpa membeda-bedakan. Konsep *Bhakti Yoga* yang menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta manifestasinya merupakan perwujudan rasa syukur umat manusia terhadap Sang Pencipta. Besar sekali pengaruh pendekatan diri untuk meningkatkan *Bhakti* kepada Tuhan sebagai pedoman umat Hindu khususnya dalam menjalani kehidupan di era modernisasi saat ini.

Kesimpulan

Perilaku manusia saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan jaman salah satunya adalah dengan adanya kemajuan teknologi melalui penggunaan media sosial. Media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, dapat disalahgunakan oleh oknum tertentu untuk menyampaikan berita bohong dan kejahatan lainnya. Sebagai umat Hindu dalam menangkal hal tersebut salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit sebagai Tuhan Yang Mahasa Esa melalui perwujudan peningkatan *Sradha* dan *Bhakti* sehingga akan muncul *Bhakti* sejati yang dapat menciptakan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif dari penggunaan media sosial saat ini.

Daftar Pustaka

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Candraningrum, D. A., Widayatmoko, & Utami, B. (2018). Etika dan budaya berinteraksi di media sosial di sma warga surakarta. *Jurnal Bhakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–9.
- Dewi, I. A. P. (2012). Kajian Nilai-Nilai Keutamaan *Bhakti* Marga Yoga Dalam Bhagavadgita. *Jurnal Pasupati*, 1(2), 52–67.
- Dewi, N. K. D. T. (2018). Fungsi Ajaran Cerita Bhisma Parwa Dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Vidya Weritta*, 1(2).
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*.
- Halim, U., & Rahim, S. A. (2011). Penglibatan Digital: Akses dan Penggunaan E-Agama Dalam Kalangan Generasi Muda Muslim. *Jurnal Komunikasi*, 27(2), 121–135. Retrieved from <http://ejournals.ukm.my/mjc/article/view/15091>
- Hartanto, D. D., & Nurhayati, E. (2017). Falsafah Hidup *Bhakti* Marga Yoga Dalam Naskah Serat Bhagawad Gita. *Jurnal Ikadbudi*, 6(September), 65–78.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2004), 184–192. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1917>
- Irwandani, & Juariah, S. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA

- PEMBELAJARAN BERUPA KOMIK FISIKA BERBANTUAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 05(April), 33–42. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Jayendra, P. S. (2017). Ajaran Catur Marga dalam Tinjauan Konstruktivisme dan Relevansinya dengan Empat Pilar Pendidikan UNESCO. *Vidya Samhita*, III(1), 73–84.
- Kurniasih, O. N. (2016). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan. *Seminar Nasional Komunikasi, Informasi, Dan Perpustakaan Di Era Global*, 1–9.
- Kwartolo, Y. (2010). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 15–43. Retrieved from <http://bpkpenabur.or.id/dokuploads/2015/10/jurnal-No14-Thn9-Juni2010.pdf>
- Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Infinity*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.p13-25>
- Mudana, I. N., & Dwaja, I. G. (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*.
- Nasution, Z. (1976). Latar Belakang Revolusi Teknologi Komunikasi, 1–24.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(3), 33–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Qurrota Ayun, P. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal Channel*, 3(2), 1–16.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>
- Rahma, A. (2015). The Influence of Using Smartphone In The Students Activities (The Problems Of MAN 1 Rangat Barat). *Jurnal Fisip*, 2(2), 1–12.
- Rajab, M. (2014). Dakwah dan tantangannya dalam media teknologi komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 69–90. Retrieved from <http://ejournals.ukm.my/mjc/article/view/15091>
- Saiful, A. (2019). *Efektifitas Pasraman Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Hindu Bagi Anak*. Universitas Lampung.
- Septanto, H. (2016). Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike. *Jurnal Binsainsani*, 3(1), 213–219. Retrieved from <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/BIICTJ/article/view/49>
- Siti, N. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Media Video Bhagavad Gita Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung*. Universitas Lampung.
- Sudarsana, IK, Arwani, G. A. . Y. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita pada Sekaa Teruna. *E-Journal Jayapanguspress*, 39(5), 561–563.
- Triyanto, Eko; Anitah, Sri; Suryani, N. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya

- Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 226–238. Retrieved from <https://eprints.uns.ac.id/1754/>
- Umami, Z. (2015). SOCIAL STRATEGY PADA MEDIA SOSIAL UNTUK PROMOSI PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Zahrotul Umami. *Jurnal Interaksi*, 4(2), 195–201.
- Wardhana, K., & Fadhillah, A. (2014). Pariwisata dan eksistensi pendidikan agama dalam bingkai budaya pulau dewata (Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendidikan Agama Masyarakat Denpasar Bali). *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1260>
- Widiasih, N. N. (2016). IMPLIKASI GADGET TERHADAP MASYARAKAT HINDU. *Jurnal Penjaminan Mutu*.